

**“DI BALIK SUNYI TAMAR”
KRITIK FEMINIS ELISABETH SCHÜSSLER FIORENZA TERHADAP
2 SAMUEL 13:1-22**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kisah pemerkosaan Tamar dalam 2 Samuel 13:1-22 melalui pendekatan hermeneutik feminis yang dikembangkan oleh Elisabeth Schüssler Fiorenza, khususnya hermeneutik kecurigaan dan hermeneutik pembebasan. Kisah ini dibaca sebagai bagian dari *text of terror*, di mana perempuan mengalami kekerasan dan disenyapkan oleh struktur sosial patriarkal yang dilegitimasi oleh teks. Tamar sebagai tokoh perempuan diposisikan tidak hanya sebagai korban kekerasan seksual, tetapi juga sebagai simbol dari bisunya perempuan dalam teks-teks religius yang ditulis dan ditafsirkan oleh struktur kuasa laki-laki. Melalui hermeneutik kecurigaan, penelitian ini mengungkap bagaimana narasi dalam teks menyembunyikan ketidakadilan gender dan menyamarkan kekuasaan patriarki. Sementara itu, hermeneutik pembebasan berupaya menyoroti nilai pembebasan dan pemulihan martabat perempuan sebagai subjek aktif yang suaranya harus diangkat kembali dalam pembacaan teologis yang adil gender. Penelitian ini juga mengaitkan kisah Tamar dengan realitas kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia masa kini, dengan harapan membangun kesadaran kritis dan teologis terhadap perlunya transformasi sosial dan gerejawi yang membebaskan dan memihak pada korban. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pendekatan hermeneutik feminis sebagai alat kritik sosial sekaligus sumber refleksi teologis kontekstual yang membela hak dan martabat perempuan.

Kata Kunci: Tamar, kekerasan seksual, patriarki, hermeneutik feminis, kecurigaan, pembebasan, Elisabeth Schüssler Fiorenza.

**“BEHIND THE SILENCE OF TAMAR”
FEMINIST CRITICISM BY ELISABETH SCHÜSSLER FIORENZA
2 SAMUEL 13:1-22**

ABSTRACT

This study aims to analyze the story of Tamar's rape in 2 Samuel 13:1-22 through a feminist hermeneutic approach developed by Elisabeth Schüssler Fiorenza, especially the hermeneutics of suspicion and the hermeneutics of liberation. This story is read as part of the text of terror, where women experience violence and are silenced by the patriarchal social structure legitimized by the text. Tamar as a female character is positioned not only as a victim of sexual violence, but also as a symbol of the silence of women in religious texts written and interpreted by the male power structure. Through the hermeneutics of suspicion, this study reveals how the narrative in the text hides gender injustice and disguises patriarchal power. Meanwhile, the hermeneutics of liberation seeks to highlight the value of liberation and the restoration of women's dignity as active subjects whose voices must be raised again in gender-just theological readings. This study also links Tamar's story to the reality of sexual violence against women in Indonesia today, with the hope of building critical and theological awareness of the need for social and church transformation that is liberating and takes the side of victims. Thus, this study contributes to expanding the feminist hermeneutic approach as a tool for social criticism as well as a source of contextual theological reflection that defends women's rights and dignity.

Keywords: *Tamar, sexual violence, patriarchy, feminist hermeneutics, suspicion, liberation, Elisabeth Schüssler Fiorenza.*